



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**EXHIBITION HALL
DI BANDUNG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

DIAJUKAN OLEH :
SUBHAN RESTU
L201 95 8934

PERIODE 71
JUNI – OKTOBER 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000**

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam beberapa decade di akhir abad ke 20, sector industri dan perdagangan mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan arus globalisasi yang semakin deras Indonesia sebagai bagian dari dunia global, sudah barang tentu akan merasakan dampak dari perkembangan tersebut, baik secara langsung maupun tidak. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia merupakan pasar potensial bagi pemasaran produk yang dihasilkan.

Para pelaku bisnis sangat menyadari akan pentingnya menguasai persepsi konsumen sebagai target pemasaran produk industri dan perdagangan yang mereka hasilkan. Melalui promosi dan eksibisi (pameran), produsen berupaya untuk memperkenalkan dan memasarkan produk kepada konsumen. Dengan begitu diharapkan semua informasi yang hendak disampaikan dapat ditangkap dengan baik. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri, bahwa kegiatan promosi dengan eksibisi sebagai salah satu bentuknya, merupakan perangkat lunak yang menjadi kekuatan dan ujung tombak bagi pemasaran produk industri dan perdagangan.

Berdasarkan fenomena diatas, kiranya diperlukan sebuah media yang dapat menunjang usaha meningkatkan pemasaran produk industri dan perdagangan melalui promosi dan eksibisi, sekaligus menyediakan informasi yang lebih profesional dan proporsional dalam kaitannya dengan peningkatan mutu produk. Upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan pengadaan tempat khusus untuk eksibisi seperti *exhibition hall*.

Sayangnya peluang seperti itu belum terakomodasi secara optimal, mengingat masih terbatasnya media untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut. Dari kondisi eksisting saat ini, media promosi dan eksibisi masih terkonsentrasi di Jakarta, sebagai ibukota Negara, misalnya seperti : Arena Pekan Raya Jakarta, Jakarta Convention Center, dll. Padahal jika mengamati perkembangan terakhir di Indonesia, pola seperti itu sudah tak mungkin lagi dipertahankan untuk masa yang akan datang. Dalam era reformasi, pola

terpusat sudah tidak populer lagi. Saat ini setiap daerah (propinsi) di Indonesia berlomba – lomba untuk meningkatkan pertumbuhannya, guna menyongsong era baru, era otonomi daerah.

Propinsi Jawa Barat, dengan Bandung sebagai ibukota Propinsi, sudah selayaknya memiliki fasilitas untuk mengakomodasi kebutuhan akan media eksibisi. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Bandung merupakan pilihan tepat sebagai tempat eksibisi produk industri dan perdagangan khususnya untuk skala regional Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan fungsi kota Bandung menurut Rencana Induk Kota Bandung 2005, yaitu Bandung sebagai kota industri, perdagangan, kebudayaan dan pariwisata. Selain mendukung sektor industri dan perdagangan, kegiatan eksibisi juga bias merupakan daya tarik tersendiri bagi sektor pariwisata kota Bandung, baik untuk skala local, nasional maupun internasional.

Dari data yang dapat dihimpun, menunjukkan bahwa kebutuhan akan fasilitas tersebut terus menerus mengalami peningkatan, baik dalam hal kualitas maupun jenis produk yang dipamerkan. Jenis produk yang selama ini sering dipamerkan misalnya berupa : computer, telepon seluler, propoerti, buku, otomotif, furniture, elektronik, perlengkapan rumah tangga, kerajinan tangan, tekstil, dll.

Beberapa gedung yang selama ini dipergunakan untuk kegiatan eksibisi seperti, Landmark Conventiion Hall, Graha Siliwangi, diraskan kurang memadai, baik dari segi daya tampung maupun fasilitas penunjangnya. Oleh karena itu, kehadiran sebuah exhibition hall yang ideal di Bandung dirasa sangat diperlukan, terutama mengantisipasi perkembangan di masa yang akan datang.

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan adalah mengungkapkan hal – hal yang berkaitan dengan exhibition hall sebagai media promosi sekaligus penyedia informasi yang professional dan proposional, yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam perancangan fisik exhibition hall.

Sedangkan sasaran pembahasan yang hendak dicapai yaitu untuk merumuskan landasan konseptual bagi perancangan fisik exhibition hall berupa :

- Usulan konsep dasar perencanaan dan perancangan exhibition hall

- Usulan lahan dan luas area exhibition hall
- Program dan kapasitas ruang exhibition hall

3. Lingkup Pembahasan

Pembahasan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan exhibition hall ditinjau dari disiplin arsitektur. Pembahasan diluar hal tersebut, dibahas secara garis besar dengan asumsi yang rasional dan logis.

4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- *Studi literatur*, merupakan data sekunder yang dipakai sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.
- *Wawancara*, dengan pihak – pihak yang terikat dalam bidang perencanaan, pengelolaan, dan operasional suatu eksibisi.
- *Observasi lapangan*, ke gedung – gedung yang memiliki fungsi eksibisi seperti : Arena Pekan Raya Jakarta, Landmark Convention Hall, dan Jakarta Design Center.

5. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar susunan pembahasan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I mengungkapkan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.
- Bab II menjelaskan mengenai pembahasan umum tentang exhibition hall yang mencakup pengertian, fungsi, tujuan, aktivitas, pelaku, jenis pameran, materi pameran, dan tata peragaan pameran.
- Bab III membahas mengenai exhibition hall di Bandung yang menyangkut tunjauan tentang factor – factor pendukung, aktivitas yang diwadahi, prospek sekaligus kendala yang ada dan studi kasus bangunan eksibisi.

- Bab IV berisi kesimpulan, batasan, dan anggapan dari hasil penguraian masalah pada bab sebelumnya.
- Bab V merupakan analisa program perencanaan yang mencakup : dasar – dasar pendekatan, pendekatan aspek fungsional, kinerja, teknis, arsitektural, kontekstual dan analisa pemilihan lokasi dan lahan.
- Bab VI membahas rumusan konsep dan program dasar perancangan berupa konsep dasar perancangan, penekanan desain, factor – factor penentu perancangan, persyaratan perancangan, dan program rancangan.